

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2010:38) yaitu “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini terdiri dari variabel Kejenuhan Kerja (X) dan variabel Kepuasan Kerja Karyawan sebagai variabel terikat (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat di Jalan Kolonel Masturi KM. 7, Cisarua, Lembang. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah karyawan bagian perawat pelaksana. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun maka pendekatan yang digunakan menurut Husein Umar (2008:45) adalah pendekatan *cross sectional*, yaitu metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam satu kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:11), yang dimaksud dengan metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes dan wawancara terstruktur. Survei informasi dari sebagian populasi (sampel responden) dikumpulkan

langsung di tempat kejadian secara empirik, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:8) penelitian verifikatif “Pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan”. Dalam penelitian ini diuji mengenai pengaruh Kejenuhan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

3.2.2 Metode yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2013:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan jenis penelitian di atas yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sugiyono (2013:11):

Metode *survey* yaitu metodologi penelitian yang digunakan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Penelitian yang menggunakan metode ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2012:31) adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan pengertian dari operasionalisasi variabel itu sendiri ialah proses penentuan ukuran suatu variabel tersebut dikenal dengan nama operasionalisasi variabel.

Sesuai dengan judul skripsi yaitu: “**Pengaruh Kejenuhan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan**“. Berdasarkan objek peneliti yang telah dikemukakan di atas diketahui bahwa variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen, yaitu variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen adalah kejenuhan kerja sebagai variabel bebas yang dinyatakan dengan simbol X.
2. Variabel Dependen, yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Kepuasan kerja karyawan merupakan variabel terikat dan dinyatakan dengan simbol Y.

Dua variabel di atas dituangkan dalam operasionalisasi variabel. Maksud dari operasionalisasi variabel adalah untuk menentukan data yang dibutuhkan dan untuk memudahkan pengukuran dari variabel-variabel yang telah ditetapkan. Penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kejenuhan Kerja (<i>Burnout</i>) (<i>Y</i>)	Kejenuhan kerja adalah proses psikologi yang dihasilkan dari stres kerja karena kelelahan	<i>Emotional exhausting</i>	Kelelahan fisik	Tingkat kesanggupan dalam menjaga kesehatan dan menghindari gangguan fisik	Interval	1

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	emosional, depersonalisasi dan perasaan penurunan prestasi. (Gibson, 2012:206)			Tingkat kesanggupan kerja dengan beban tinggi	Interval	2
			Pembagian jadwal kerja	Tingkat kejelasan pembagian jadwal kerja untuk setiap karyawan	Interval	3
			Harapan perusahaan atas perannya	Tingkat kesanggupan menerima tugas tanpa SDM yang cukup	Interval	4
			Kejelasan otoritas	Tingkat arahan dari atasan jelas dan pasti	Interval	5
			Rencana dan tujuan yang jelas	Tingkat kepuasan dalam melaksanakan tugas berdasarkan peran	Interval	6
			Kejelasan tanggung jawab	Tingkat kesesuaian peran dengan pekerjaan	Interval	7
		<i>Depersonalization</i>	Depresi	Tingkat kesabaran agar tidak merasa depresi	Interval	8
			Tugas yang berbeda dari yang lain	Tingkat kesanggupan melakukan tugas yang baru	Interval	9
			Pengaturan pelaksanaan kerja	Tingkat kejelasan aturan dan kebijakan yang diberlakukan	Interval	10
			Aturan dan kebijakan	Tingkat kemampuan melakukan tugas yang berlainan dengan peran	Interval	11
			Kerjasama dengan tim kerja	Tingkat kekompakan saat kerja bersama dan tidak individual	Interval	12
			Permintaan tugas dari bagian lain	Tingkat kejelasan informasi ketika ada tugas tambahan dari devisa lain	Interval	13
			Pekerjaan yang penting	Tingkat keberhasilan karyawan menjalankan tugasnya	Interval	14
		<i>Low personal accomplishment</i>	Perasaan gagal pada diri	Tingkat ketidakpuasan dengan pekerjaan yang telah dilakukan	Interval	15
			Kebutuhan fisik waktu	Tingkat kesesuaian jam kerja dengan tugas yang dikerjakan	Interval	16

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			Kebutuhan mental	Tingkat kesanggupan mental bila melakukan kesalahan saat bertugas	Interval	17
			Kebutuhan waktu	Tingkat memiliki tujuan yang jelas untuk pekerjaan	Interval	18
			Performansi	Tingkat kesanggupan melakukan tugas yang berat	Interval	19
				Tingkat kesesuaian peran dengan beban kerja	Interval	20
			Usaha	Tingkat kesanggupan melakukan pekerjaan yang tidak seharusnya	Interval	21
Kepuasan Kerja Karyawan (Z)	Kepuasan kerja adalah suatu sikap yang dimiliki individu dalam pekerjaannya. (Gibson, 2012:102)	Pekerjaan (<i>Job</i>)	Prestasi diri	Tingkat kepuasan terhadap pekerjaan	Interval	22
				Tingkat kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan	Interval	23
		Gaji/Upah (<i>pay</i>)	Insentif atau bonus	Tingkat keadilan antara gaji yang diterima dengan pekerjaan	Interval	24
				Tingkat kelayakan terhadap penghasilan untuk pekerjaan	Interval	25
				Tingkat ketepatan waktu penerimaan gaji	Interval	26
		Promosi (<i>Promotion</i>)	Karir	Tingkat keterbukaan terhadap promosi	Interval	27
				Tingkat kejelasan terhadap jenjang karir	Interval	28
				Tingkat kepuasan terhadap promosi jabatan yang adil	Interval	29
			Pengembangan	Tingkat perencanaan untuk pengembangan profesi perawat	Interval	30
		Tingkat keterlibatan pengambilan keputusan		Interval	31	
Supervisi (<i>Supervision</i>)	Pengawasan atasan	Tingkat kesesuaian penilaian terhadap pekerjaan	Interval	32		

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
				Tingkat kepuasan akan kepedulian pengawas terhadap pekerjaan pegawai	Interval	33
			Prosedur Divisi Pengawasan	Tingkat standard operating prosedur untuk pelaksanaan keperawatan	Interval	34
				Tingkat evaluasi terhadap pengetahuan dan keterampilan perawat	Interval	35
				Tingkat kejelasan memberikan pengarahan setiap ada masalah	Interval	36
		Rekan Kerja (<i>Co-workers</i>)	Kepedulian	Tingkat semangat kerja dengan rekan perawat bermanfaat baik		37
			Kerja sama	Tingkat kerja sama dengan rekan kerja	Interval	38
				Tingkat keakraban dengan rekan kerja	Interval	39

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data berbagai sumber 2014

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data merupakan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi, 2010:129). Berdasarkan jenis dan sumbernya dibedakan menjadi dua yaitu primer dan sekunder.

Sugiyono (2012:193) mengungkapkan definisi-definisi data primer dan sekunder, antara lain:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui data perantara) dimana data primer ini dapat berbentuk opini subjek (orang) secara individu atau kelompok yang diperoleh dari penelitian lapangan yang menjadi objek penelitian dengan jalan

mewawancarai Kepala Medik, Kepala HRD-Personalia, dan Kepala Keperawatan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

b. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dari sumber lain dengan pendekatan studi kepustakaan melalui literatur-literatur, jurnal, buku, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun dokumen perusahaan yang berhubungan dengan objek penelitian.

Untuk mengetahui jenis dan sumber data yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis Data	Sumber data	Kategori Data
Rasio Perawat Per 100.000 Penduduk Tahun 2013	Badan PPSDMK, Kemkes RI	Sekunder
Rekapitulasi Jumlah Divisi Karyawan RSJ Provinsi Jawa Barat	Divisi SDM dan Perencanaan	Primer
Hasil Pelaksanaan Penerapan S.A.K RSJ Provinsi Jawa Barat Tahun 2013	Divisi Keperawatan RSJ Provinsi Jawa Barat	Primer
Rekapitulasi <i>Turnover</i> Divisi Keperawatan RSJ Provinsi Jabar Tahun 2010 – 2013	Rekam Medik RSJ Provinsi Jawa Barat	Primer
Pencapaian Pelayanan Rawat Inap RSJ Provinsi Jawa Barat	Rekam Medik RSJ Provinsi Jawa Barat	Primer
Rekapitulasi Keterlambatan Perawat RSJ Provinsi Jawa Barat Periode Januari-Desember Tahun 2013	Divisi Keperawatan RSJ Provinsi Jawa Barat	Primer

Sumber: Berdasarkan hasil Pengolahan Data 2013

3.2.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.5.1 Populasi

Populasi menurut Rini Indriastuti (2013:5) adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki satu atau beberapa ciri dan karakteristik yang sama.

Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai

populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran. Populasi perawat pelaksana pada Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat berjumlah 179 orang dengan status 109 orang PNS dan 70 orang non PNS.

3.2.5.2 Sampel

Menurut Rini Indriastuti (2013:5) sampel adalah sebagian dari objek yang benar-benar diselidiki, bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini tidak mungkin semua populasi dapat diteliti, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya keterbatasan biaya, keterbatasan tenaga, dan waktu yang tersedia. Agar memperoleh sampel yang representatif dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Oleh karena itu diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti. Agar memperoleh sampel yang representatif dari populasi maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Berdasarkan penjelasan sampel yang dikemukakan di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu sebagian dari perawat pelaksana Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* dari Al Rasyid (1994:44), yaitu:

$$n = \frac{n_o}{1 + \frac{n_o}{N}}$$

(Harun Al Rasyid, 1994:44)

Sedangkan n_0 dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_0 = \left[\frac{Z \left(1 - \frac{\alpha}{2}\right) S}{\delta} \right]^2 \quad (\text{Harun Al Rasyid, 1994:44})$$

N = Populasi

N = Banyaknya sampel yang diambil dari seluruh unit

δ = *Bound of error* yang bisa ditolerir atau dikehendaki sebesar 5%

S = Simpangan baku untuk variabel yang diteliti dalam populasi dengan menggunakan *Deming's Empirical Rule*

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel dari Jumlah populasi yang ada yaitu sebagai berikut:

- Distribusi skor berbentuk kurva distribusi
- Jumlah item = 39
- Nilai tertinggi skor responden : (39 x 7) = 273
- Nilai terendah skor responden : (39 x 1) = 39
- Rentang = Nilai tertinggi – Nilai terendah = 273 – 39 = 234
- S = Simpangan baku untuk variabel yang diteliti dalam populasi (populasi *standar deviation*) diperoleh:

$$S = (0,21) (234) = 49,14$$

Diperoleh $S = (0,21)$ berdasarkan pengamatan dari jawaban responden yang menjawab kuesioner yang berskala 1-7, responden lebih banyak menjawab dengan skor antara 5-7 sehingga arah kurva cenderung condong ke sebelah kanan.

- Dengan derajat kepercayaan = 95% dimana $\alpha = 5\%$

$$Z \left(1 - \frac{\alpha}{2}\right) = Z 0,975 = 1,96$$

(lihat tabel Z, yaitu tabel normal baku akan diperoleh nilai 1,96)

Adapun perhitungan ukuran sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari nilai n_0 lebih dahulu, yaitu:

$$n_0 = \left[\frac{Z \left(1 - \frac{\alpha}{2} \right) S}{\delta} \right]^2 = \left[\frac{(1,96)(49,14)}{5} \right]^2 = \left[\frac{96,314}{5} \right]^2 = n_0 = 370,94$$

Nilai n_0 sudah diketahui yaitu sebesar 370,94 setelah itu kemudian dilakukan penghitungan untuk mencari nilai n , jumlah sampel yang akan diteliti.

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0}{N}}$$

$$n = \frac{370,94}{1 + \frac{370,94}{179}}$$

$$n = \frac{370,94}{3,07}$$

$$n = 120,8 \approx 121$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini ditetapkan dengan $\alpha = 0,05$ dan diperoleh ukuran sampel (n) minimal sebesar 121, maka pada penelitian ini digunakan sampel yang berjumlah 121 orang perawat pelaksana.

3.2.5.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:118) “Teknik *sampling* secara umum terdapat dua teknik *sampling*, yaitu: (1) teknik *probability*, dan (2) teknik *non-probability*. Dalam Penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *probability sampling* menurut Sugiyono (2013:119) yang menyatakan bahwa *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada

setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, berhubung jumlah populasi besar maka teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*.

Sedangkan teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, karena populasi yang akan diteliti kurang lebih bersifat homogen yakni semua populasi dari perawat bagian perawat pelaksana di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat memiliki kesempatan untuk terpilih sebagai sampel secara acak oleh peneliti.

3.2.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rini (2013:6), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data berarti melakukan penelitian untuk mengetahui karakteristik (kategori) objek yang dijadikan penelitian, mencatat peristiwa atau mencatat nilai variabel.

Untuk mengumpulkan data mengenai objek penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang akan digunakan menjadi landasan teori masalah yang diteliti. Dalam kepustakaan ini penulis membaca dan mempelajari buku-buku, literatur, dan materi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan operasional perusahaan atau

lembaga yang bersangkutan. Dalam hal ini adalah Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan percakapan dalam bentuk tanya jawab secara lisan (Rini, 2013:8). Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara atau berbicara langsung dengan narasumber dari pihak-pihak yang terkait di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan mendapat gambaran yang jelas secara menyeluruh tentang perusahaan tersebut.

c. Kuisisioner (Angket)

Menurut Burhan Bungin (2013:130), Kuesioner merupakan berbentuk rangkaian atau sekumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan kemudian dikirim kepada responden untuk diisi. Bentuk penyusunan kuisisioner ada dua macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Angket berstruktur, yaitu angket yang menyediakan kemungkinan jawaban.
- b. Angket tidak berstruktur, yaitu angket yang tidak menyediakan kemungkinan jawaban.

d. Studi Literatur

Dengan teknik ini, penulis berusaha untuk mencari informasi serta data berupa teori-teori, pengertian-pengertian, dan uraian-uraian dengan cara mempelajari buku-buku, jurnal, artikel, makalah, situs website dan majalah sebagai landasan teoritis khususnya mengenai masalah dan variable yang diteliti yang terdiri dari Konflik Peran, Ambiguitas, dan Beban Kerja, Kejenuhan Kerja dan Kepuasan Kerja Karyawan.

e. Tes

Tes diartikan sebagai prosedur yang sistematis untuk mengamati perilaku dan mendeskripsikan suatu atau lebih karakteristik seseorang dengan menggunakan skala numerik atau kategori tertentu.

3.2.7 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Suatu penelitian, data merupakan hal yang paling penting, karena data merupakan gambaran dari variabel yang diteliti serta berfungsi membentuk hipotesis. Benar atau tidaknya sebuah data akan menentukan mutu hasil penelitian. Kebenaran data dapat dilihat dari instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu Valid dan Reliabel.

Data yang dikatakan *valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang *valid* dan *reliable* dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi *valid* dan *reliable* (Sugiyono, 2013:172-173).

Penelitian ini menggunakan data interval yaitu data yang menunjukkan jarak antara satu dengan yang lain dan mempunyai bobot yang sama serta menggunakan skala pengukuran *semantic differential*. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu software komputer program SPSS (*Statistical Product for Service Solutions*) 21,0 *for windows*.

3.2.7.1 Hasil Pengujian Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu menunjukkan apa yang ingin diukur. Setiap item yang telah disusun dalam kuesioner harus mengukur apa yang ingin diukur peneliti. Kuesioner riset dikatakan valid apabila instrumen benar-benar mampu mengukur besarnya nilai variabel yang diteliti yang mengandung faktor ketepatan dan faktor kecermatan (Janet M. Ruane, 2013:159).

Sugiyono (2014:361) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Penguji validitas instrumen dilakukan untuk menguji bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden. Adapun rumus yang dapat digunakan menurut Sugiyono (2012:241) adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- x = Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- y = Skor total
- $\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi X

Silmi Hibban Falah, 2015

Pengaruh Kejenuhan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Bagian Perawat Pelaksana Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 n = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $r_{hitung} > r_{tabel}$.
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} atau $r_{hitung} \leq r_{tabel}$.

Perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*. Besarnya koefisien korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 3.3 berikut ini:

TABEL 3.3
INTERPRETASI BESARNYA KOEFISIEN KORELASI

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
Antara 0,700 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak Tidak Tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak Tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat Tidak Tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010:245)

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa tes ini adalah teknik korelasi biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasi dengan skor-skor tes tolak ukurnya dari peserta yang sama. Selanjutnya perlu diuji

apakah koefisien validitas tersebut signifikan terhadap taraf signifikan tertentu, artinya adanya koefisien validitas tersebut bukan karena faktor kebetulan.

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai t dibandingkan dengan harga t tabel dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka soal tersebut valid
3. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka soal tersebut tidak valid

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dari penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari kejenuhan kerja sebagai variabel X, dan kepuasan kerja karyawan sebagai variabel Y. Jumlah pertanyaan untuk variabel X adalah 21 item sedangkan untuk item pertanyaan variabel Y berjumlah 18 item. Hasil uji validitas untuk semua variabel adalah valid, berikut Tabel 3.4 dan Tabel 3.5 hasil uji validitas.

TABEL 3.4
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS KEJENUHAN KERJA

No	PERNYATAAN	r hitung	r tabel	Ket.
KEJENUHAN KERJA (<i>BURNOUT</i>)				
<i>Emotional Exhausting (Kelelahan Emosional)</i>				
1	Pekerjaan yang dilaksanakan tidak menimbulkan lelah dan capek yang berlebih	0,589	0,374	Valid
2	Tugas yang diberikan tidak terlalu berat	0,855	0,374	Valid
3	Pembagian jadwal kerja karyawan sangat jelas	0,572	0,374	Valid
4	Banyaknya tugas yang diberikan sesuai dengan kesanggupan untuk menyelesaikan tugas	0,761	0,374	Valid

Silmi Hibban Falah, 2015

Pengaruh Kejenuhan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Bagian Perawat Pelaksana Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	PERNYATAAN	r hitung	r tabel	Ket.
5	Mengesampingkan aturan agar dapat menyelesaikan tugas lainnya	0,723	0,374	Valid
6	Melakukan pekerjaan yang diterima oleh satu pihak tetapi tidak diterima pihak lain	0,807	0,374	Valid
7	Melakukan tugas yang seharusnya tidak dilakukan	0,730	0,374	Valid
<i>Depersonalization (Depersonalisasi)</i>				
8	Beban cukup berat menyebabkan mudah marah, pusing dan depresi	0,727	0,374	Valid
9	Sanggup melakukan tugas baru yang belum dipelajari sebelumnya	0,614	0,374	Valid
10	Tugas yang baru diberikan sesuai dengan jadwal dan ketetapan aturan	0,486	0,374	Valid
11	Memuaskan berbagai tuntutan yang tidak cocok atau bertentangan dari berbagai orang.	0,621	0,374	Valid
12	Bekerja sama dengan karyawan lain lebih membantu menyelesaikan tugas yang diberikan	0,636	0,374	Valid
13	Informasi yang mudah didapatkan untuk menyelesaikan pekerjaan	0,775	0,374	Valid
14	Tugas tambahan yang diterima dari divisi lain sesuai dengan Informasi yang didapatkan.	0,729	0,374	Valid
<i>Low Personal Accomplishment (Rendahnya Prestasi Diri Sendiri)</i>				
15	Merasa gagal dalam bekerja karena merasa kurang kompeten	0,673	0,374	Valid
16	Kemudahan mendapatkan informasi tentang pekerjaan	0,781	0,374	Valid
17	Kesanggupan mental bila melakukan kesalahan saat bertugas	0,869	0,374	Valid
18	Tanggung jawab peran sebagai perawat dilakukan berdasarkan aturan yang ditetapkan	0,413	0,374	Valid
19	Tugas yang dilakukan tidak membebankan hal lainnya	0,450	0,374	Valid
20	Beban kerja yang ditanggung sesuai peran	0,461	0,374	Valid
21	Melakukan tuntutan peran yang tidak seharusnya	0,402	0,374	Valid

Hasil Pengolahan Data 2014 (Menggunakan SPSS 2.1 *For Windows*)

Berdasarkan kuisioner yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas (df) $n-2$ ($30-2=28$), maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,374, dari tabel hasil pengujian validitas diketahui bahwa pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden seluruhnya dinyatakan valid karena

memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga pernyataan-pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur.

Tabel 3.4 pada instrumen variabel kejenuhan kerja dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada indikator kesanggupan mental bila melakukan kesalahan saat bertugas yaitu bernilai 0,869, sedangkan nilai terendah adalah pada indikator melakukan tuntutan peran yang tidak seharusnya yang bernilai 0,402 maka dapat diinterpretasikan korelasinya agak tinggi.

Selanjutnya hasil uji coba penelitian untuk variabel kepuasan kerja karyawan, lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS KEPUASAN KERJA KARYAWAN

No	PERNYATAAN	r hitung	r tabel	Ket.
KEPUASAN KERJA KARYAWAN				
Pekerjaan (<i>Job</i>)				
1	Merasa puas dengan pekerjaan yang dilakukan	0,769	0,374	Valid
2	Tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas	0,656	0,374	Valid
Gaji/Upah (<i>Pay</i>)				
3	Gaji yang diterima sesuai jabatan	0,708	0,374	Valid
4	Gaji yang diterima dapat memenuhi kebutuhan	0,874	0,374	Valid
5	Gaji yang diterima diberikan tepat waktu	0,798	0,374	Valid
Promosi (<i>Promotion</i>)				
6	Perawat berprestasi selalu mendapatkan promosi jabatan dari pihak manajemen RSJ	0,869	0,374	Valid
7	Tersedia kejelasan sistem penjenjangan karier keperawatan	0,634	0,374	Valid
8	Setiap tugas yang diberikan dapat diselesaikan secara baik menimbulkan rasa puas	0,938	0,374	Valid
9	Tersedianya sistem pengembangan pendidikan yang baik	0,944	0,374	Valid
10	Atasan selalu melibatkan dalam pengambilan keputusan dengan baik	0,894	0,374	Valid
Supervisi (<i>Supervision</i>)				
11	Merasa senang atas perhatian manajemen dalam membimbing bawahannya	0,888	0,374	Valid
12	Sistem pengawasan sudah terencana dengan baik	0,742	0,374	Valid
13	Diberi tugas karena diakui mampu oleh atasan	0,932	0,374	Valid

No	PERNYATAAN	r hitung	r tabel	Ket.
14	Atasan selalu melakukan evaluasi dengan baik terhadap keterampilan perawat	0,925	0,374	Valid
15	Melalui bimbingan dengan atasan memberikan rasa puas karena menjadi lebih jelas	0,406	0,374	Valid
Rekan Kerja (Co-Workers)				
16	Berdiskusi dengan sesama perawat adalah cara belajar yang baik	0,436	0,374	Valid
17	Kerja sama dengan perawat lainnya terjalin baik	0,390	0,374	Valid
18	Keakraban dengan perawat lainnya sangat erat.	0,430	0,374	Valid

Hasil Pengolahan Data 2014 (Menggunakan SPSS 21.0 *For Windows*)

Tabel 3.5 pada instrumen variabel kepuasan kerja karyawan dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada indikator Tersedianya sistem pengembangan pendidikan yang baik yaitu bernilai 0,944, sedangkan nilai terendah adalah pada indikator Kerjasama dengan perawat lainnya terjalin baik yang bernilai 0,390 maka dapat diinterpretasikan korelasinya relatif tinggi.

3.2.7.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Dalam penelitian ini, tujuan dilakukannya uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana alat ukur kuesioner yang dibuat dapat dipercaya dan diandalkan. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Menurut Sugiyono (2013:172) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya juga.

Perhitungan reliabilitas dalam pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Husein Umar, 2008:170})$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrument
 K = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal
 σ_t^2 = Varian total
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir soal

Jumlah varian butir ditetapkan dengan cara menilai nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan seperti yang dipaparkan berikut ini. Rumus deviasi standar yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{n-1} \quad (\text{Husein Umar, 2008:172})$$

Keterangan:

- N = Jumlah sampel
 N = Jumlah responden
 X = Nilai skor yang dipilih
 σ^2 = Nilai varians

Hasil uji reliabilitas ditentukan oleh ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini disebabkan r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} yang bernilai 0,374 hal ini dapat dilihat dalam tabel 3.6 berikut ini:

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No.	Variabel	r hitung	r tabel	KET
1	Kejenuhan Kerja	0,783	0,374	Reliabel
2	Kepuasan Kerja Karyawan	0,766	0,374	Reliabel

Hasil Pengolahan Data 2014 (Menggunakan SPSS 21.0 *for windows*)

3.2.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan verifikatif. Teknik analisis deskriptif yaitu untuk variabel yang bersifat kualitatif, dan verifikatif untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistika. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengukur penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian. Kemudian analisis data dapat dilakukan setelah kuesioner seluruh responden terkumpul.

Hal yang akan diteliti yaitu kejenuhan kerja (X) terhadap kepuasan kerja karyawan (Y). Penelitian ini menggunakan pengukuran data berskala interval, yang diperoleh dari kuisioner diolah menggunakan skala *semantic differential*. Menurut Husein Umar (2008:99), “Skala berusaha mengukur arti suatu objek atau konsep bagi responden. Skala ini mengandung unsur evaluasi (misalnya:bagus buruk, jujur tidak jujur), unsur potensi (aktif pasif, cepat lambat)”. Rentang dalam penelitian ini yaitu sebanyak 7 angka seperti pada Tabel 3.7 berikut ini:

TABEL 3.7
SKOR ALTERNATIF JAWABAN

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju / Sangat Baik	Rentang Jawaban						Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Baik
		7	6	5	4	3	2	
Positif		7	6	5	4	3	2	1

Sumber: Husein Umar (2008:99)

3.2.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikansinya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

- a. Analisis Deskriptif Variabel X (Kejenuhan Kerja).
- b. Analisis Deskriptif Variabel Y (Kepuasan Kerja Karyawan)

Analisis deskriptif yang menggunakan angket pada penelitian ini akan dibantu oleh program SPSS melalui distribusi frekuensi. Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.8 sebagai berikut:

TABEL 3.8
KRITERIA PENAFSIRAN
HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangpun
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Seluruhnya
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

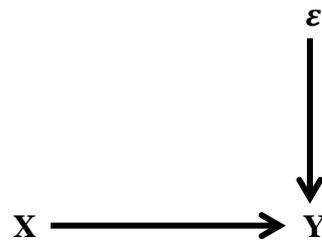
Sumber: Moch. Ali (1985:184)

3.2.8.2 Analisis Verifikatif menggunakan *Path Analysis*

Analisis verifikatif dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan menitikberatkan pada pengungkapan perilaku variabel penelitian. Teknik analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui

hubungan korelatif dalam penelitian ini yaitu teknik analisis jalur (*path analysis*). Dalam memenuhi persyaratan digunakannya metode analisis jalur maka sekurang-kurangnya data yang diperoleh adalah data interval.

Analisis ini digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel eksogen kejenuhan kerja terhadap variabel Y kepuasan kerja karyawan yang dirasakan perawat pelaksana secara langsung maupun tidak langsung. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggambar struktur hipotesis pada Gambar 3.1:



GAMBAR 3.1
STRUKTUR HUBUNGAN KLAUSAL

Keterangan:

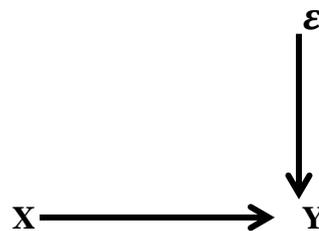
- X** : Kejenuhan Kerja
- Y** : Kepuasan Kerja Karyawan
- ϵ : epsilon (variabel lain)
- \longrightarrow : Hubungan kausalitas

Struktur hubungan Gambar 3.1 mengisyaratkan bahwa kejenuhan kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara X (kejenuhan kerja) dan Y (kepuasan kerja karyawan) yaitu variabel residu dan dilambangkan dengan ϵ namun pada penelitian ini variabel tersebut tidak diperhatikan.

Struktur hubungan antara X dan Y diuji melalui analisis jalur dengan hipotesis berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara kejenuhan kerja terhadap variabel dependen Y yaitu kepuasan kerja karyawan.

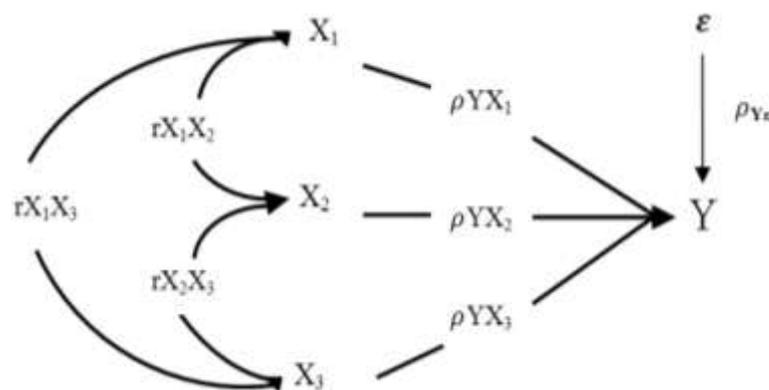
Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menggambar struktur hipotesis



GAMBAR 3.2
DIAGRAM JALUR HIPOTESIS

- b. Selanjutnya diagram hipotesis di atas diterjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen dan terhadap variabel intervening. Lebih jelasnya dapat terlihat pada Gambar 3.3 berikut ini.



GAMBAR 3.3
DIAGRAM JALUR SUBSTRUKTUR HIPOTESIS

Keterangan:

X_1 =Sub Variabel *Emotional Exhaustion*

X_2 = Sub Variabel *Depersonalization*

X_3 = Sub Variabel *Low Personal Accomplishment*

Y = Kepuasan Kerja Karyawan

ε = epsilon (variabel lain)

\longrightarrow = Hubungan kausalitas

\longleftrightarrow = Hubungan korelasional

c. Menghitung matriks korelasi antar variabel bebas

$$R_1 = \begin{bmatrix} X_1 & X_2 & X_3 \\ r_{X_1X_1} & r_{X_1X_2} & r_{X_1X_3} \\ & r_{X_2X_2} & r_{Y_2Y_3} \\ & & r_{X_3X_3} \end{bmatrix}$$

d. Identifikasi persamaan sub struktur hipotesis

Menghitung matriks invers korelasi

$$R_1^{-1} = \begin{bmatrix} X_1 & X_2 & X_3 \\ C_{1.1} & C_{1.2} & C_{1.3} \\ & C_{2.2} & C_{2.3} \\ & & C_{3.3} \end{bmatrix}$$

e. Menghitung semua koefisien jalur melalui rumus

$$\begin{bmatrix} \rho_{YX_1} \\ \rho_{YX_2} \\ \rho_{YX_3} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} X_1 & X_2 & X_3 \\ C_{1.1} & C_{1.2} & C_{1.3} \\ & C_{2.2} & C_{2.3} \\ & & C_{3.3} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} C_{1.4} \\ C_{2.4} \\ C_{3.4} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} r_{YX_1} \\ r_{YX_2} \\ r_{YX_3} \end{bmatrix}$$

f. Hitung R^2Y (X_1, X_2, X_3) yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total X_1, X_2, X_3 terhadap Y dengan menggunakan rumus:

$$R^2_{X(X_1, \dots, X_3)} = [\rho_{YX_1}, \dots, \rho_{YX_3}] \begin{bmatrix} r_{YX_1} \\ \dots \end{bmatrix}$$

$$r_{YX3}$$

g. Menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel

1. Pengaruh (X_1) terhadap Y

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh langsung} &= \rho_{YX1} \cdot \rho_{YX1} \\ \text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_{1,2}) &= \rho_{YX1} \cdot r_{X1.X2} \cdot \rho_{YX2} \\ \text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_{1,3}) &= \rho_{YX1} \cdot r_{X1.X3} \cdot \rho_{YX3} \\ &\quad \text{-----} + \\ \text{Pengaruh total } (X_1) \text{ terhadap Y} &= \text{.....} \end{aligned}$$

2. Pengaruh (X_2) terhadap Y

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh langsung} &= \rho_{YX2} \cdot \rho_{YX2} \\ \text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_{2,1}) &= \rho_{YX2} \cdot r_{X2.X1} \cdot \rho_{YX1} \\ \text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_{2,3}) &= \rho_{YX2} \cdot r_{X2.X3} \cdot \rho_{YX3} \\ &\quad \text{-----} + \\ \text{Pengaruh total } (X_2) \text{ terhadap Y} &= \text{.....} \end{aligned}$$

3. Pengaruh (X_3) terhadap Y

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh langsung} &= \rho_{YX3} \cdot \rho_{YX3} \\ \text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_{3,1}) &= \rho_{YX3} \cdot r_{X3.X1} \cdot \rho_{YX1} \\ \text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_{3,2}) &= \rho_{YX3} \cdot r_{X3.X2} \cdot \rho_{YX2} \\ &\quad \text{-----} + \\ \text{Pengaruh total } (X_3) \text{ terhadap Y} &= \text{.....} \end{aligned}$$

h. Menghitung variabel lain (ε) dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{Y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2 Y(X_1, X_2, \dots, X_3)}$$

i. Keputusan penerimaan atau penolakan H_0

Rumusan Hipotesis operasional:

$$H_0 : \rho_{YX1} = \rho_{YX2} = \rho_{YX3} = 0$$

H_a : Sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho_{YX_i} \neq 0$, $i = 1$ dan 2 .

j. Statistik uji yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n-k-i) \sum_{i=1}^k \rho_{YX_i} \rho_{YX_i}}{(n-k-i) \sum_{i=1}^k \rho_{YX_i} \rho_{YX_i}}$$

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan tabel distribusi F-Snedecor, apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dengan demikian dapat diteruskan pada pengujian secara individual, statistik yang digunakan adalah :

$$t = \frac{PX_u X_i - PX_u X_i}{\sqrt{\frac{(1-R^2 X_u(x_1 x_2 \dots x_k))(C+C_{jj}-2C_{ij})}{n-k-1}}}$$

t mengikuti distribusi t-student dengan derajat kebebasan n-k-1.

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Kebenaran suatu hipotesis dibuktikan melalui data-data yang terkumpul, secara statistik hipotesis diartikan sebagai pertanyaan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (Sugiyono, 2013:221).

Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis secara statistik dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis menurut Sugiyono (2013:188) ialah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan dk (n-2) serta pada uji satu pihak, yaitu pihak kanan. Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \rho \leq 0$: tidak terdapat pengaruh yang positif kejenuhan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan.

$H_0 : \rho > 0$: terdapat pengaruh yang positif kejenuhan kerja terhadap kepuasan

kerja karyawan.

Adapun untuk membantu dalam pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat menggunakan bantuan *software microsoft excel* dan *SPSS (Statistical Product for Service Solution)*. Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , dengan variabel Y maka digunakan klasifikasi koefisien korelasi yang disajikan pada Tabel 3.9 berikut ini:

TABEL 3.9
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN
INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)